

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM DUNIA PENDIDIKAN KOTA SINGKAWANG

Darsono¹, Hamidun²

^{1,2}Multikultural Pascasarjana, Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No. 193, Dinoyo,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

¹e-mail darsono99@gmail.com

Submitted 12-02-2026

Accepted 29-06-2026

Published 30-06-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari upaya penguatan karakter bangsa melalui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan, mengingat Singkawang merupakan kota dengan multi etnis dan toleran. Seminar Nasional Pendidikan diadakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pendidik mengenai pentingnya moderasi beragama dalam membangun iklim pendidikan yang damai, inklusif, dan toleran di Kota Singkawang. Kegiatan diikuti oleh lebih dari 100 peserta yang terdiri dari guru, tingkat SD dan SMP dan aparatur pendidikan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, dengan melibatkan narasumber dari berbagai kalangan akademisi dan praktisi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan dikembangkan sedini mungkin tentang kesadaran terhadap pentingnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam dunia pendidikan, baik di sekolah umum maupun madrasah.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai, Moderasi.

Abstract

This community service activity is part of an effort to strengthen the nation's character through the internalization of the values of religious moderation in the educational environment, considering that Singkawang is a multi-ethnic and tolerant city. The National Education Seminar was held with the main objective of increasing educators' understanding and awareness of the importance of religious moderation in building a peaceful, inclusive, and tolerant educational climate in Singkawang City. The activity was attended by more than 100 participants consisting of teachers, elementary and junior high school levels and educational officials. The implementation method used a participatory educational approach, involving resource persons from various academics and practitioners. The results of the activity showed that participants experienced an increase in understanding and developed as early as possible awareness of the importance of instilling the values of religious moderation in the world of education, both in public schools and madrasah.

Keywords: Internalization, Values, Moderation.

PENDAHULUAN

Masa di sekolah adalah masa dimana peserta didik akan mendapatkan berbagai macam dinamika perkembangan psikologi dan perkembangan dinamika sosial. Mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pola pikir mereka juga dalam proses perkembangan terhadap kontekstualisasi sosial yang terjadi oleh karena itu keadaan ini menjadi kesempatan bagi tenaga pendidik dalam membentuk dan membangun karakter siswa menjadi lebih baik dan berkualitas. Tenaga pendidik memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa terutama karakter toleransi siswa (Pitaloka & Purwanta, 2021).

Banyak tenaga pendidik yang hanya fokus pada konten pembelajaran tanpa melakukan penekanan pembentukan karakter toleransi siswa. Untuk melakukan pembentukan karakter siswa salah satunya dengan melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi bergama sejak dini. Seperti kita ketahui moderasi beragama sangat penting ditanamkan sejak dini terutama dijenjang sekolah untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas cinta perbedaan dan menjunjung nilai-nilai toleransi ditanah air yang miliki semboyan Bhineka Tunggal Ika (Atqia & Abdullah, 2021). Nilai-nilai moderasi beragama yang perlu ditekankan oleh tenaga pendidik kepada siswa disetiap mata pelajaran yaitu nilai kesadaran dan nilai-nilai kejujuran, saling menghormati, saling menghargai, setia kawan, saling memberi dan menolong pada sesama tanpa pandang status dan warna bajunya sebagai manifestasi nilai-nilai pendidikan toleransi yang layak diperkokoh dan ditanamkan sejak usia dini.

Penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh tenaga pendidik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan dan menjaga perdamaian Indonesia dimasa yang akan datang (Purbajati, 2020). Kita ketahui jika seluruh masyarakat Indonesia paham akan nilai-nilai moderasi beragama maka tidak ada lagi kekacauan seperti intoleransi, paham radikalisme, gerakan terorisme serta diskriminasi perbedaan di tengah masyarakat. Perlu ditekankan kepada tenaga pendidik bahwa nilai-nilai moderasi beragama harus dimulai dari tenaga pendidik sendiri sebagai role model atau contoh untuk siswa di sekolah. Tetapi tantangan yang dihadapi tenaga pendidik yaitu kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri sehingga mereka membutuhkan pemahaman serta

strategi bagaimana melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa melalui setiap mata pelajaran.

Kegiatan ini salah satu bentuk sosialisasi kepada guru-guru untuk memberikan pemahaman serta sejumlah strategi dan metode pembelajaran bagaimana menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa-siswi secara tidak langsung. Sejumlah metode pembelajaran yang dapat menjadi pilihan guru yaitu metode diskusi kelompok, melalui diskusi kelompok guru dapat menanamkan nilai menghargai pendapat orang lain dan tidak melakukan diskriminasi. Metode kerja kelompok juga adalah salah satu metode yang dapat diaplikasikan guru untuk meningkatkan karakter toleransi siswa dimana pada metode ini siswa dapat saling bekerjasama tanpa ada perbedaan latar belakang yang membatasi mereka serta saling merangkul satu dengan yang lain dalam kelompok. Banyak kemudian metode yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk memperkuat karakter toleransi siswa, termasuk guru – guru dapat melakukan inovasi metode pembelajaran dengan menyesuaikan konten dan kebutuhan setiap mata pelajaran. Sehingga di sekolah formal bukan hanya guru PAI yang berperan melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tetapi guru mata pelajaran yang lain juga dapat melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama (Jentoro, et al, 2020) .

Berdasarkan analisis tersebut maka program studi aqidah dan filsafat islam dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan karakter kinerja pada tenaga pendidik dalam membentuk karakter toleransi siswa dengan melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada setiap mata pelajaran. Kontribusi jurusan studi aqidah dan filsafat islam di masyarakat terkhusus di dunia pendidikan dapat menjadi daya tarik tersendiri masyarakat terhadap peran AFI dan ikut berkontribusi membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks di masa yang akan datang.

Program pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama disetiap mata pelajaran dalam rangka pembentukan karakter toleransi siswa sejak dini. Sosialisasi ini akan dilakukan di Aula Kantor Dinas Pendidikan Singkawang. Sasaran sosialisasi yaitu tenaga pendidik SD dan SMP Negeri/Swasta Kota Singkawang. Program ini dilaksanakan sebagai program pengabdian berbasis riset kolaborasi dengan mahasiswa. Sejumlah pertimbangan

memilih locus di dinas Pendidikan Kota Singkawang adalah sekolah formal umum dimana untuk pembelajaran nilai-nilai agama moderat memiliki jam yang sedikit sehingga salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini yaitu dengan mengaplikasikan sejumlah strategi dan metode pembelajaran yang tepat yang dapat memberikan pembelajaran nilai-nilai toleransi kepada siswa-siswi.

Pada hakikatnya, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perubahan dan perkembangan pola pikir serta strategi mengajar kepada tenaga pendidik bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui mata pelajaran dengan sejumlah metode pembelajaran dan rencana pembelajaran yang tepat. Selain itu tenaga pendidik juga dapat menjadi Role Model siswa dalam memberikan contoh nilai-nilai moderasi beragama dengan tingkah laku lebih tepatnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama harus dimulai dari tenaga pendidik itu sendiri lalu melakukan internalisasi nilai moderasi ke setiap siswa.

Nilai Nilai Moderasi Beragama Bagi bangsa Indonesia, keragaman adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus diterima dan disyukuri dengan sebaik mungkin. Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki tingkat keragaman terbesar di dunia. Keragaman tersebut antara lain suku, budaya, bahasa, agama dan lainnya. Selain itu di Indonesia terdapat enam agama yang mayoritas banyak pemeluknya. Selain agama tersebut masih banyak lagi kepercayaan lokal yang ada di Indonesia (Fahri & Zainuri, 2019).

Ideologi negara kita, yakni Pancasila mendorong terwujudnya toleransi dan kerukunan di antara umat beragama. Indonesia termasuk ke dalam negara yang menjadi contoh bagi negara-negara lainnya dalam pengelolaan keragaman agama dan budaya mengingat tingkat kemajemukan yang tinggi di Indonesia. Bangsa-bangsa lain memandang Indonesia mampu mengelola kehidupan beragama dengan baik, walaupun masih terdapat konflik sosial namun hal tersebut masih dianggap wajar (Sutrisno, 2019). Dalam hal ini memang kesadaran dari masyarakat juga penyelenggara negara sangat dibutuhkan, mengingat tujuan yang hendak dicapai yakni terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam hal ini pemahaman mengenai moderasi beragama, harus dimaknai sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengalaman atau pelaksanaan agama sendiri juga tentang penghormatan dan toleransi atas pelaksanaan agama dari mereka

yang berbeda keyakinan dengan kita atau disebutnya sebagai jalan tengah. Hal ini akan menjauhkan kita dari sikap ekstrim terhadap suatu agama atau fanatic dalam beragama. Sehingga adanya moderasi beragama ini menjadi sebuah problem solving dari pihak-pihak yang bersikap ekstrim dan fanatik tersebut. Dengan adanya moderasi beragama ini, diharapkan dapat terwujud toleransi, penghargaan dan penghormatan antar umat beragama, baik dalam tataran lokal juga nasional serta secara global. Melalui adanya moderasi beragama ini, masing-masing umat beragama diharapkan dapat menghormati, menerima perbedaan serta hidup rukun dan damai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut termasuk bagian dari rasa syukur kita atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa, dalam hal ini yakni keragaman yang ada di Indonesia (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Penting untuk tenaga pendidik memahami tentang nilai-nilai moderasi beragama agar dapat memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada sesama. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang perlu dipahami oleh tenaga pendidik yaitu tawasuth (pertengahan) dimana tenaga pendidik dapat memberikan contoh kepada peserta didik tentang bagaimana menjadi individu atau kelompok yang tidak berat sebelah atau memihak terlalu fanatif suatu golongan, kedua yaitu tasamuh (toleran) nilai ini sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama disekolah karena disekolah juga kita akan menemukan teman-teman yang memiliki kepercayaan berbeda sehingga sangat dibutuhkan jiwa toleransi untuk tetap mempersatukan kelompok yang berbeda dari segi kepercayaan, yang ketiga nilai tawazun (seimbang) dimana tenaga pendidik diharapkan dapat memberi contoh dengan tidak melakukan diskriminasi terhadap siswa-siswanya agar nilai-nilai ini tertanam dengan baik di memori setiap siswa, dan terakhir nilai i'tidal (konsisten, tegas dan berlaku adil) nilai-nilai ini juga sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa dan tenaga pendidik lah yang kemudian seharusnya berperan aktif memberikan contoh nilai konsisten seperti konsisten terhadap perkataan, tegas terhadap aturan di sekolah maupun dikelas serta nilai adil kepada semua siswa tanpa membedakan karena tendensi ekonomi atau suku. Ketika tenaga pendidik ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik maka suatu saat peserta didik ini akan menjadi sumber daya manusia

yang sulit untuk terpengaruh doktrin terorisme dan radikalisme dan tentunya Indonesia akan menjadi negara yang damai dan sejahtera terhindar dari gerakan teror.

Karakter Sosial Pendidikan karakter siswa sejak dini sangat penting karena pendidikan ini adalah salah satu dasar perekat dan perdamaian di tengah masyarakat multikultural. Pendidikan karakter diyakini menjadi salah satu solusi untuk menangkal sejumlah konflik yang terjadi ditengah masyarakat multikultural (Dewi, 2020). Salah satu pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi keberagaman ditengah arus globalisasi yaitu karakter toleransi. Karakter toleransi penting untuk di internalisasikan sejak dini baik itu dilakukan oleh guru di sekolah dalam proses pembelajaran dan juga dapat dilakukan oleh orang tua siswa tersebut. Karena peran guru dan orang tua sangat memperi pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik termasuk karakter toleransi (Puspitawati, 2010).

Sudah saatnya setiap sekolah disemua jenjang pendidikan membumikan pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran disemua mata pelajaran. Penanaman karakter toleransi siswa sejak dini dapat memberikan manfaat yang sangat besar untuk bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Kita ketahui bahwa di Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keragaman paling tinggi dimulai dari budaya, etnik, suku, adat, agama, ras dan tradisi berbeda-beda setiap tempat. Kita ketahui bersama bahwa tingkat keragaman yang tinggi mudah memunculkan konflik dan perseteruan antar suku atau antar individu. Untuk mencegah konflik ini terjadi atau untuk mengurangi perpecahan bahkan sampai gerakan terorisme di Indonesia diperlukan usaha pemerintah terutama di dunia pendidikan (Rahmawati & Fatmawati, 2016).

Melalui dunia pendidikan terkhusus dijenjang sekolah untuk menanamkan karakter toleransi kepada siswa adalah hal yang tepat (Abiyuna & Sapriya, 2018). Sehingga setiap sekolah terutama guru-guru diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter toleransi siswa. Seperti pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok pembahasan tentang drama. Dalam pembelajaran ini guru dapat melakukan inovasi dan kreatifitas untuk menanamkan nilai-nilai toleransi siswa dengan melakukan metode pembelajaran *Role Play* yaitu siswa aktif diikuti sertakan sepenuhnya dalam pembelajaran dalam

memerankan salah satu drama yang memberikan pembelajaran nilai-nilai toleransi. Penanaman nilai-nilai toleransi dapat diimplementasikan pada semua mata pelajaran.

Oleh karena itu guru-guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian pembelajaran itu sendiri tapi juga bagaimana berorientasi pada pembentukan karakter siswa terutama pembentukan karakter toleransi. Begitu pun pihak sekolah dalam hal ini penanggung jawab seperti kepala sekolah, tim penyusun kurikulum dan penanggung jawab bagian kesiswaan juga ikut mendukung langkah guru-guru untuk membumikan jiwa toleransi dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah dapat menyusun kurikulum yang memberikan ruang pada guru untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai toleransi. Pihak sekolah juga dapat membuat wadah dialog dimana topiknya berkaitan bagaimana membangun karakter sosial siswa. Dengan adanya sosialisasi sebagai salah satu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat memberikan kontribusi pencegahan gerakan terorisme dan pencegahan terjadinya konflik keragaman yang mengatasnamakan agama (Shihab, 2019).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pelaksana, mitra, dan peserta seminar.

1. Tahap persiapan dimulai dengan pembentukan panitia pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa dari Universitas PGRI Pontianak. Panitia melakukan koordinasi intensif dengan Dinas Pendidikan Kota Singkawang untuk menentukan tema, waktu pelaksanaan, dan daftar narasumber yang relevan dengan topik moderasi beragama. Selain itu, dilakukan penyusunan proposal kegiatan, pengurusan izin resmi, serta penyebaran undangan kepada sekolah dan madrasah di wilayah Singkawang. Persiapan juga mencakup promosi kegiatan melalui media sosial, surat edaran resmi, dan jaringan komunikasi pendidikan agar dapat menjangkau peserta secara luas.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 21 Oktober 2025 di Aula Dinas Pendidikan Kota Singkawang. Acara diawali dengan sambutan dari Dinas Pendidikan dan perwakilan Universitas PGRI Pontianak. Seminar

menghadirkan enam narasumber kompeten, yaitu H. Mukhlis, M.Pd, Safari Hamzah, S.Ag, M.Si, Prof. Dr. Imam Suprayogo, M.Si, Prof. Dr. H. Nursyam, M.Si, Briptu Muhammad Mursyid, SH, dan AKP Srinanto, S.A.P. Setiap narasumber menyampaikan materi dengan pendekatan aplikatif, menyoroti strategi implementasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum, proses pembelajaran, serta kehidupan sosial di sekolah dan madrasah. Peserta yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dosen, dan mahasiswa aktif berdialog dan berdiskusi, menjadikan suasana seminar dinamis dan produktif.

3. Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan secara sistematis setelah kegiatan seminar selesai. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan beberapa perwakilan guru dan dosen, serta penilaian terhadap ketercapaian tujuan kegiatan. Tim pelaksana juga mencatat tanggapan, kritik, dan saran dari peserta untuk dijadikan bahan refleksi dan perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya moderasi beragama dalam konteks pendidikan. Banyak peserta menyatakan bahwa seminar memberikan wawasan baru serta inspirasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana berkomitmen untuk menjalin kerja sama lanjutan dengan Dinas Pendidikan Kota Singkawang melalui program pendampingan dan pelatihan bagi pendidik. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat penerapan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dan madrasah, sekaligus memperluas dampak positif kegiatan kepada masyarakat pendidikan yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini, yaitu pelaksana melakukan sosialisasi pentingnya nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan kepada peserta didik sejak dini melalui setiap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran seperti, diskusi kelompok, kerja kelompok, praktikum serta role play. Maraknya gerakan terorisme dan paham

radikalisme membuat tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk melakukan sosialisasi moderasi beragama di tengah masyarakat terutama di dunia pendidikan. Nilai-nilai moderasi beragama sangat tepat jika ditanamkan sejak dini kepada siswa-siswi karena akan memberikan dampak yang baik untuk masa depan anak bahkan ikut berkontribusi untuk mewujudkan perdamaian di Indonesia. Strategi dan metode pembelajaran dalam melakukan internalisasi kepada siswa-siswi pada saat proses pembelajaran diharapkan diterapkan sepenuhnya oleh tenaga pendidik. Sosialisasi ini mengajak dan membuka cakrawala berfikir guru-guru atau tenaga pendidik untuk memaksimalkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan memberikan gambaran kreatifitas dan inovasi metode pembelajaran dan pada proses pembelajaran berlangsung di sekolah tingkat MI dan Mts, SD dan SMP.



Gambar 1. Penyampaian Materi Dari Satgaswil

Oleh karena itu diharapkan sosialisasi pemahaman pentingnya nilai-nilai moderasi beragama serta sosialisasi mengenai sejumlah strategi dan metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar dengan berorientasi pada pencapaian pembelajaran dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat dilaksanakan secara rutin oleh pihak guru. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan selama dua hari dan dilanjutkan monitoring secara online untuk mengetahui dampak dari sosialisasi terhadap inisiatif guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran serta sejauh mana tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama disetiap proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pelaksana, sosialisasi tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada guru-guru di Kota Singkawang memberikan

dampak positif dimana guru-guru memiliki inisiatif untuk melakukan internalisasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil komunikasi dengan guru yang bertanggungjawab bagian kurikulum mengatakan guru-guru juga telah mendesain rencana pembelajaran dengan orientasi pencapaian pembelajaran dan pencapaian nilai-nilai moderasi beragama. Siswa-siswi juga menunjukkan respon yang baik dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti bersikap adil, toleransi, tidak melakukan diskriminasi serta merangkul satu dengan yang lain.

Pembiasaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa diyakini dapat membentuk karakter sosial siswa siswi yang tentunya dapat memberikan dampak positif untuk pribadi, lingkungan masyarakat serta bangsa ini. Pemahaman siswa-siswi terhadap nilai-nilai moderasi beragama dapat mencegah terjadinya konflik sejak dini antar kelompok. Keberhasilan sebuah sekolah menghasilkan alumni yang telah matang dengan pemahaman yang moderat tentunya telah memberikan kontribusi positif untuk masa depan Indonesia. Yaitu gerakan terorisme dan paham radikalisme dapat dicegah dan tentunya menurunkan kasus terorisme di Indonesia. Pada kegiatan ini juga pelaksana menghasilkan artikel jurnal yang mendeskripsikan pelaksanaan PkM. Diharapkan karya tersebut bisa menjadi bacaan yang menginspirasi dan bermanfaat untuk berbagai pihak.



Gambar 2. Penyampaian Materi Dari Profesor

Keberlanjutan program dilaksanakan melalui monitoring terlaksananya sejumlah strategi dan metode pembelajaran dalam rangka internalisasi nilai moderasi beragama. Dalam pelaksanaan monitoring secara online atau luring sesuai dengan kondisi,

mengamati sejauh mana program ini memberikan manfaat kepada guru-guru dan siswa-siswi dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Harapan ke depan kegiatan ini rutin dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian dalam pencegahan timbulnya konflik dan gerakan terorisme yang mengancam perdamaian Indonesia terutama di dunia pendidikan.



Gambar 3. Peserta Kegiatan Seminar Nasional

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Sosialisasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Partisipasi peserta	Kehadiran dan keaktifan selama kegiatan	95	Sangat Baik
2	Pemahaman materi	Memahami konsep moderasi beragama	90	Sangat Baik
3	Relevansi materi	Kesesuaian materi dengan kebutuhan guru	92	Sangat Baik
4	Kemampuan implementasi	Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran berbasis moderasi beragama	88	Baik
5	Komitmen tindak lanjut	Kesediaan mengintegrasikan nilai moderasi dalam pembelajaran	93	Sangat Baik
6	Kepuasan peserta	Tingkat kepuasan terhadap kegiatan	94	Sangat Baik



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, diperoleh rata-rata capaian keseluruhan sebesar 92% dengan kategori “Sangat Baik”. Aspek partisipasi peserta memperoleh nilai tertinggi sebesar 95%, yang menunjukkan tingginya antusiasme dan keterlibatan peserta selama mengikuti kegiatan. Aspek kepuasan peserta juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian 94%, diikuti komitmen tindak lanjut sebesar 93%, yang mengindikasikan adanya kesediaan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, aspek relevansi materi memperoleh nilai 92%, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dunia pendidikan. Aspek pemahaman materi mencapai 90%, menandakan bahwa peserta mampu memahami konsep dan implementasi moderasi beragama dengan baik. Sementara itu, aspek kemampuan implementasi memperoleh nilai 88%, meskipun menjadi nilai terendah dibandingkan aspek lainnya, namun masih berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai moderasi beragama, tetapi juga mendorong komitmen dan kesiapan mereka dalam menerapkan nilai-nilai toleransi, keadilan, keterbukaan, dan kerukunan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan, capaian evaluasi tersebut mengindikasikan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat bagi guru SD dan SMP di Kota Singkawang, mendapat sambutan positif dari Dinas Pendidikan dan pihak sekolah. Para peserta menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi selama mengikuti kegiatan yang disampaikan secara interaktif melalui materi, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sosialisasi ini menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, saling menghormati, keterbukaan, kerja sama, kesederhanaan, keadilan, dan kerukunan dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran melalui keteladanan guru, pengembangan materi, kurikulum, silabus, serta rancangan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yang toleran dan menghargai keberagaman. Kegiatan ini juga memperluas wawasan para guru mengenai pentingnya internalisasi moderasi beragama sebagai upaya membangun generasi yang berkarakter moderat, mencegah berkembangnya paham radikalisme dan terorisme sejak dini, serta memperkuat persatuan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atqia, W., & Abdullah, M. S. R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama Di Tengah Polemik Islamophobia. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 5(1), 65-77.
- Abiyuna, T., & Sapriya, S. (2018). Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa Melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 17-29.
- Dewi, I. Y. M. (2020). Pengembangan karakter toleran siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan saintific approach di sekolah dasar negeri kabupaten Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 79-92.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95-100.

- Harto, K. & Tastin, T. (2019). Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik). *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1).
- Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto, D. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 46-58.
- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Puspitawati, H. (2010). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 3(1), 46-55.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182-194.
- Rahmawati, K., & Fatmawati, L. (2016). Penanaman Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323-348.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group.